



IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)

Secretariat: School of Nursing
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Faculty of Medicine and Health Sciences Siti Walidah Building F3 4th
floor
Campus Terpadu UMY
JL. Brawijaya/ Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
Email: IJNP@umy.ac.id
Web: <http://journal.umy.ac.id/index.php/ijnp>

AUTHOR STATEMENT

I, the undersigned below:

1. Name of author correspondence : Rahmad Wahyudi
2. Paper Title : Distress Levels Of Diabetes Mellitus Patients With *Diabetes Self-Management* Analysis
3. Author Affiliation : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura
4. Mailing Address : JL. KH.Ach.Marzuki RT/RW 05/04 Pangeranan-Bangkalan
5. Phone Number : 0822 450 10 939
email : rahmadwahyudinhm@gmail.com

I hereby declare that the below statements are true:

1. The manuscript is originally written by the author and contains no plagiarism.
2. It contains no material previously published or currently not in the process of other journal publications.
3. Mentioning other author names along with the first author (If the research involves more than one author).
4. The manuscript has received all authors' consent to be published (If the manuscript involves more than one author).
5. No conflict of interest.
6. The manuscript has received the consent of the research protocol ethics committees.

If any statement specified above is found to be incorrect, I am disposed to be given legal sanctions in a later time.

Bangkalan, 21 November 2022



(Rahmad Wahyudi)



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
SCHOOL OF HEALTH SCIENCES
NGUDIA HUSADA MADURA

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
(DESCRIPTION OF ETHICAL CLEARANCE)

NO: 1214/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2022

Setelah Tim Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura, mempelajari dengan seksama rancangan penelitian yang diusulkan dengan judul :

After the Health Research Ethics Committee (KEPK) Team of the Ngudia Husada Madura School of Health Sciences, carefully studied the proposed research design with the title:

“TINGKAT DISTRES PASIEN DIABETES MELITUS DENGAN ANALISIS
DIABETES SELF MANAGEMENT”

Peneliti Utama : RAHMAD WAHYUDI, S.Kep.,Ns.,M.AP.,M.Kep.
Principal Investigator
NIM : 0705079003
Student ID Number
Prodi : S1. Keperawatan
Study Program
Afiliasi : STIKes Ngudia Husada Madura
Affiliation
Tempat Penelitian : Di Wound Center Madura
Setting of research

Dinyatakan **“LAYAK ETIK”** sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar.

*It is declared **“ETHICAL CLEARANCE”** according to 7 (seven) WHO 2011 Standards, namely 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Burden and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasions/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Approval Before Explanation, which refers to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators for each Standard.*

Bangkalan, 06 Mei 2022
Chief of Health Research Ethics Committee
School Of Health Science
Ngudia Husada Madura



Alvin Abdullah, S.Kep.,Ns.,M.Ap.M. Kep.
NIDN. 0725019004

Distress Levels Of Diabetes Mellitus Patients With Diabetes Self-Management Analysis

by Rahmad Wahyudi

Submission date: 22-Nov-2022 01:20AM (UTC-0500)

Submission ID: 1961054803

File name: Cek_Turnitin_Rahmad_Wahyudi_Submit_IJNP_UMY_parafrase.docx (60.88K)

Word count: 2698

Character count: 17893

Distress Levels Of Diabetes Mellitus Patients With Diabetes Self-Management Analysis

Abstrak

Pasien dengan Diabetes Melitus menghadapi tantangan terkait perawatannya pengelolaan penyakit, perawatan diri yang tepat, dan pemeriksaan rutin yang dapat menyebabkan distress diabetes. Kondisi distress meliputi stres emosional, tantangan emosional dan perilaku akibat beban manajemen diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat distress pasien diabetes melitus dengan analisis diabetes self-management di Wound Center Madura.

Penelitian menggunakan analitik korelasi melalui pendekatan cross sectional. Variabel independen diabetes self-management sebagai Variabel independen dan tingkat distress sebagai variabel dependen. Pengambilan sampel 55² pasien menggunakan metode purposive sampling di Wound Center Madura. Dengan kriteria inklusi pasien DM type 1 dan 2 mampu membaca dan menulis yang menjalani perawatan luka dengan ulkus diabetikum. Instrument distress menggunakan *Diabetes Distress Scale* dan *Diabetes Self-Management Questionnaire*. Penelitian ini menggunakan uji korelasi spearman rank.

Hasil uji statistic menunjukkan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. menunjukan bahwa ada hubungan *diabetes self-management* dengan distress pasien diabetes melitus di Wound Center Madura.

Beberapa factor bisa berpengaruh terhadap distress pasien diabetes melitus yaitu usia, jenis kelamin dan lama menderita. Semakin mengerti terhadap penyakitnya maka semakin mengerti bagaimana merawat diri dan mengendalikan distress pada pasien diabetes melitus.

Kata Kunci: *Diabetes melitus, Diabetes self management, Distres*

INTRODUCTION

Diabetes Melitus sebagai penyakit metabolic, yang menjadi masalah kesehatan dunia dan mengalami peningkatan jumlah penderita setiap tahunnya (Alfian et al., 2021). Pasien diabetes dihadapkan dengan berbagai jenis stres dan harus mematuhi berbagai pengelolaan penyakit, perawatan diri yang tepat, dan pemeriksaan rutin yang dapat menyebabkan distress diabetes. Kondisi distress diantaranya meliputi stres emosional, tantangan emosional dan perilaku akibat beban manajemen diri, dan kekhawatiran terkait diabetes melitus (Ghaemi et al., 2021).

Berdasarkan dari data *International Diabetes Federation*, sebanyak 537 juta orang tercatat sebagai penderita diabetes melitus dan di prediksi 643 juta pada tahun 2030, dan 783 pada tahun 2045. Di Indonesia, prevalensi penyakit Diabetes Melitus tahun 2021 sebanyak 19,5 juta. Angka ini meningkat 37% sejak 10 tahun terakhir (*International Diabetes Federation*, 2021). Dalam sebuah studi di Bangladesh yang dilakukan sejak Juli 2019 sampai Juni 2020 didapatkan dari 259 orang dewasa yang menderita diabetes melitus tipe 2,

sebanyak 52,5% mengalami distress diabetes (29,7% dengan distress sedang dan 22,8% dengan distress tinggi) (Kamrul-Hasan et al., 2022). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Bandung Indonesia, sebanyak 36,2% pasien yang menderita diabetes melitus memiliki tekanan distress kategori sedang hingga tinggi (Alfian et al., 2021).

Hasil dari laporan kunjungan penderita diabetes melitus pada bulan November sampai dengan Desember 2021 di *Wound Center* Madura sebanyak 175 pasien, dari 10 pasien didapatkan 5 pasien memiliki tingkat distress tinggi, 2 pasien memiliki distress sedang dan 3 pasien memiliki distress rendah. Berdasarkan kuesioner, pasien merasa bahwa diabetes mengontrol hidup terutama dalam aktifitas dan pasien merasa bahwa akan berakhir dengan komplikasi serius jangka panjang, menjadi pernyataan dengan poin tertinggi.

Distress pada pasien diabetes berhubungan dengan beberapa faktor, diantaranya yaitu lama menderita, usia, komplikasi, jenis kelamin, komorbid, tingkat Pendidikan dan *self-management* (Hu et al., 2020) Diperlukan upaya pencegahan terjadinya distress atau masalah emosional lainnya pada penderita diabetes melitus. Mengingat tingginya resiko kejadian distress pada pasien diabetes melitus, diperlukan intervensi untuk memperkuat respon emosional penderita Diabetes Melitus, misalnya dengan pemberian edukasi tentang *Diabetes Self-Management* supaya pasien diabetes melitus dapat memahami masalah seputar penyakit diabetes melitus secara terstruktur dan terarah, sehingga resiko terjadinya distress dapat dikurangi (Erida Silalahi et al., 2021).

METHODS

Penelitian ini menggunakan analitik korelasi serta menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel independent pada penelitian ini *diabetes self-management* sedangkan variabel dependen adalah distress. Penelitian ini dilakukan di Rumah perawatan luka *Wound Center* Madura dengan Populasi pasien diabetes melitus mengalami distress dengan perawatan di *Wound Center* Madura pada bulan maret 2022 sampai dengan Juni 2022 yaitu dengan estimasi 102 pasien dengan jumlah sample 55 pasien yang diambil dengan menggunakan Teknik *purposive* sampling. Kriteria inklusi responden yaitu pasien DM type 1 dan 2 menyetujui lembar informed consent, mampu membaca dan menulis yang menjalani perawatan luka dengan ulkus diabetikum, usia lebih dari 12 tahun sedangkan kriteria eklusi dalam penelitian ini Pasien yang menjalani pengobatan jangka panjang selain penyakit diabetesnya atau sedang menjalani radioterapi, kemoterapi, dan transplantasi organ dan komplikasi penyakit kronis lainnya.

10

Instrument dalam penelitian ini menggunakan *Diabetes Self-Management Questionnaire* (DSMQ) dengan parameter, Pengaturan pola makan (diet),

Latihan fisik, Medikasi, Kontrol Glukosa darah, Perawatan kaki sedangkan pengukuran tingkat distress menggunakan *Diabetes Distress Scale* (DDS 17) dengan parameter, Beban emosional, Keterkaitan dengan tenaga Kesehatan, Kesulitan perawatan diri, Distres interpersonal.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji statistic *spearman rank* dengan derajat nilai 95% confidence degree = 0,05, jika $p\text{-value} \leq \alpha$ (α) Ada hubungan antara *diabetes self-management* dengan distress pada pasien diabetes melitus. Hasil uji etik (*Ethical Clearance*) dengan nomor: 1234.1/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2022 oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Ngudia Husada Madura dinyatakan dengan status lulus uji etik (*Ethical Clearance*) .

RESULTS

Data umum Demografis membahas tentang karakteristik pasien diabetes melitus, data ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
36-45 tahun (Dewasa Akhir)	14	25,5
46-55 tahun (Lansia Awal)	18	32,7
56-65 tahun (Lansia Akhir)	18	32,7
> 65 tahun (Manula)	5	9,1
Jenis Kelamin		
Perempuan	36	65,5
Laki-laki	19	34,5
Lama Menderita DM		
<5 tahun	16	29,0
5-10 tahun	25	45,5
>10 tahun	14	25,5

Tabel 1 Menunjukkan 3 data karakteristik umum responden yang berkaitan dengan hasil penelitian (usia, jenis kelamin, lama menderita penyakit DM) Dari distribusi frekuensi data usia sebagian kecil pasien diabetes melitus berada pada rentan usia 46-55 tahun (Lansia Awal) sejumlah 18 pasien (32,7%, dan rentan usia 56-65 tahun (Lansia Akhir) sejumlah 18 pasien (32,7%). Distribusi frekuensi Data berdasarkan jenis kelamin sebagian besar pasien diabetes melitus berjenis kelamin perempuan sejumlah 36 pasien (65,5%).. Distribusi frekuensi Data berdasarkan lama menderita penyakit DM menunjukkan hampir dari setengah pasien diabetes melitus menderita diabetes selama 5-10 tahun sebanyak 25 pasien (45,5%).

Tabel 2 Menunjukkan Distribusi Frekuensi Pasien Diabetes Melitus Berdasarkan Diabetes Self-Management dan Tingkat Distres pasien di Wound Center Madura.

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Diabetes Self-Management		
Buruk	3	5,5
Cukup	29	52,7
Baik	23	41,8
Tingkat Distres		
Tinggi	22	40,0
Sedang	15	27,3
Rendah	18	32,7

Dari distribusi frekuensi data *diabetes self-management* cukup sejumlah 29 pasien (52,7%), tingkat distress Baik sejumlah 23 pasien (41,8%), Buruk 3 pasien (5,5%). Sedangkan dari tingkat distress hampir dari setengah pasien diabetes melitus masuk dalam kategori distress tinggi sejumlah 22 pasien (40,0%), distress rendah 18 pasien (32,7%), dan distress sedang 15 pasien (27,3%).

Tabel 3 Hubungan Diabetes Self-Management Dengan Distres Pada Pasien Diabetes Melitus di Wound Center.

		Distres						Total	
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		F	%	F	%	F	%	F	%
<i>Diabetes Self-Management</i>	Buruk	3	5,5	0	0,0	0	0,0	3	5,5
	Cukup	15	27,3	9	16,4	5	9,1	29	52,7
	Baik	4	7,3	6	10,9	13	23,6	23	41,8
Total		22	40,0	15	27,3	18	32,7	55	100,0
		Uji Statistic Spearman Rank $\alpha = 0,05$ $p = 0,000$ $r = 0,491$							

Dari Tabulasi silang data menunjukkan bahwa pasien diabetes melitus yang memiliki *diabetes self-management* cukup hampir setengahnya memiliki distress tinggi sejumlah 15 pasien (27,3%), Sebagian kecil memiliki distress sedang sejumlah 9 pasien (16,4%). Sedangkan penderita dengan *diabetes self-management* baik sebagian kecil memiliki distress rendah sejumlah 13 pasien (23,6%). Dari analisis uji *Spearman Rank* didapatkan nilai *p Value* 0,000 berarti nilai *p Value* = $< \alpha$ (0,05). Nilai koefisien korelasi 0,491 sehingga H_1 diterima. Dapat disimpulkan ada hubungan *diabetes self-management* dengan tingkat distress di Wound Center Madura dengan intrerpretasi sedang.

DISCUSSIONS

7

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang berusia 46-55 tahun (lansia awal) memiliki *diabetes self-management* baik. Seiring peningkatan usia individu pengalaman terkait *diabetes self-management* meningkat serta terjadi peningkatan proses kematangan berfikir rasional. Kematangan berfikir ini menjadikan pasien mempertimbangkan manfaat dan tujuan yang diperoleh dengan menjalankan *diabetes self-management* resiko resiko yang akan dihadapi jika manajemen diri ini tidak dilaksanakan. Hal ini didukung oleh jurnal penelitian (Erida Silalahi et al., 2021). Data berdasarkan jenis kelamin hampir setengah pasien diabetes melitus yang berjenis kelamin perempuan, dimana perempuan lebih memperhatikan dirinya selama perawatan dan lebih mengupayakan untuk selalu patuh pada anjuran perawatan. Hal ini didukung penelitian (Anita, 2020) perempuan tampak lebih memperhatikan kondisinya dibandingkan dengan laki-laki sehingga mereka berupaya untuk melaksanakan *self-management*. perempuan memiliki kecenderungan untuk lebih memiliki kewaspadaan negative ketika menghadapi konflik yang memicu tubuh menghasilkan hormone negative sehingga menimbulkan stress, gelisah serta perasaan takut Sehingga perempuan akan lebih mudah jatuh kondisi distres saat menerima tekanan (Hu et al., 2020). Dari data lama menderita penyakit diabetes melitus menunjukkan hampir dari setengah pasien diabetes melitus dengan riwayat menderita selama 5-10 tahun. semakin lama seseorang menderita diabetes, akan meningkatkan kemampuan pemahaman dan adaptasi selama perawatan. Pemahaman ini yang mendorong pasien diabetes melitus lebih bisa mengantisipasi dan beradaptasi menghadapi stressor (Alzughbi et al., 2020).

Diabetes Self-Management yang baik dapat dilihat dari kemampuan seseorang penderita diabetes dalam memahami kondisi yang dialami tentang penyakitnya, pengelolaan dan manajemen diri yang baik tentang penatalaksanaan diabetes melitus. Salah satu yang bisa dilakukan yaitu pemanfaatan pelayanan kesehatan untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan penyakit diabetes melitus oleh tenaga kesehatan, selain itu pentingnya pengontrolan gula darah secara rutin untuk deteksi dini nilai gula darah dan penanganan resiko komplikasi dengan menerapkan pelaksanaan *diabetes self-management* yang lebih baik dan disiplin. pengecekan gula darah mandiri secara rutin, akan menjadi acuan pasien diabetes melitus untuk melakukan *diabetes self-management*, seperti pemilihan makanan untuk diet, konsumsi obat atau insulin, pelaksanaan aktivitas fisik, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kesehatan (Enggarwati et al., 2020). Pemahaman terkait tata kelola penyakit diabetes melitus mempengaruhi kepatuhan penderita dalam menjalankan pengelolaan

penyakit, baik pengelolaan yang mengharuskan ke pelayanan kesehatan atau yang dilakukan secara mandiri, penderita diabetes melitus akan termotivasi untuk melakukan pengelolaan penyakit (Dehghan et al., 2017).

Distres pada pasien diabetes akibat beban emosional menunjukkan tingginya beban emosi personal dalam diri pasien seperti perasaan lelah menghadapi berbagai pengelolaan penyakit. Reaksi personal ini dapat menimbulkan perasaan takut, marah karena penyakit diabetes melitus menyebabkan berbagai aspek dalam kehidupan menjadi terbatas (Khan & Choudhary, 2018). Kemampuan coping adaptasi yang dimiliki oleh penderita diabetes harus di perkuat sejak pertama kali didiagnosa menderita diabetes melitus. Sebab tekanan secara emosional dihadapi penderita sejak pertama kali mendapatkan anjuran untuk mengubah gaya hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian (Alzughbi et al., 2020) beban emosional menjadi aspek yang paling mempengaruhi distres yang merupakan reaksi emosional Ketika menghadapi stressor. Pada pasien dengan diabetes melitus stressor sebagai manifestasi dirinya akibat adanya tekanan secara emosional, sehingga berdampak pada kemampuan penderita diabetes melitus dalam menjalani hidup seperti contoh keterbatasan dalam konsumsi gula, dan factor resiko yang memperburuk penyakit hingga kematian. Hal ini memicu distres Ketika pasien diabetes melitus berada di luar control kendali emosi (Kiriella et al., 2021).

Hasil dari uji analisis statistic *Spearman Rank* menunjukan bahwa terdapat hubungan antara *diabetes self-management* dengan distres pada pasien diabetes melitus di *Wound Center* Madura dengan kekuatan sedang. Semakin baik perilaku *diabetes self-management* yang dilakukan penderita diabetes melitus maka akan menurunkan dampak psikologis perawatan diabetes, menurunkan tingkat kecemasan memikirkan hidup dengan penyakit kronis hingga menurunkan resiko serta tingkat distress. Kepatuhan menjalankan regimen *diabetes self-management* mengakibatkan kadar glukosa darah tercontrol sehingga komplikasi penyakit terhindarkan. Kondisi glukosa darah yang normal dapat mengurangi beban psikologis yang dapat berakibat pada kondisi tekanan emosional psikis penderita diabetes melitus (Lambrinou et al., 2019). Menurut penelitian (Summers-Gibson, 2021) terdapat korelasi antara manajemen diri perawatan diabetes dengan distres yaitu semakin buruk kepatuhan melaksanakan manajemen diri perawatan diabetes, semakin tinggi tingkat distres yang dialami oleh penderita diabetes melitus. Penelitian lain menurut (Nanayakkara et al., 2018) distres dapat diakibatkan oleh kurangnya manajemen diri pada pasien diabetes melitus yang akan berkontribusi pada tingkat HbA1c yang lebih tinggi, Banyak orang dewasa dengan diabetes dan gejala depresi mengalami tekanan emosional tingkat tinggi yang berasal dari kekhawatiran dan kekhawatiran mereka tentang diabetes. Dampak negatif secara fisik dan psikologis yang timbul pada penderita diabetes melitus akan menurun apabila manajemen diri dapat dilakukan dengan baik, karena

manajemen diri bertujuan untuk mengatur kadar glukosa dalam darah tetap stabil dan mencegah komplikasi (Masi et al., 2020), Distres dapat terjadi karena Anjuran diet yang ketat akan membatasi pola makan pasien berkeinginan dan memilih makanan kurang sehat. Keinginan untuk mengonsumsi makanan yang dilarang untuk pasien diabetes melitus serta adanya stress mengakibatkan pasien tidak mematuhi jadwal makan. Stress yang muncul dan durasi stress yang dialami setiap orang berbeda-beda selama menjalani diet, terutama terkait jumlah, jenis dan kebiasaan makan yang tidak tepat sebelum dan sesudah menderita diabetes (Zainudin et al., 2018)

CONCLUSIONS

Diabetes self-management berhubungan dengan terjadinya distres pada pasien diabetes melitus. *Diabetes Self-Management sebagai* kemampuan positif individu untuk memahami dan mengelola pedoman pengobatan untuk mempertahankan kontrol glikemik dan meminimalkan komplikasi akibat penyakit diabetes melitus.

REFERENCES

- Alfian, S. D., A. Wicaksono, I., A. Putri, N., & Abdulah, R. (2021). Prevalence of diabetes distress and associated factors among patients with diabetes using antihypertensive medications in community health centres in Bandung City, Indonesia. *Pharmaciana*, 11(2), 195. <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v11i2.20094>
- Alzughbi, T., Badedi, M., Darraj, H., Hummadi, A., Jaddoh, S., Solan, Y., & Sabai, A. (2020). Diabetes-related distress and depression in Saudis with type 2 diabetes. *Psychology Research and Behavior Management*, 13, 453–458. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S255631>
- Anita, D. C. (2020). Komorbiditas, komplikasi dan kejadian distress pasien diabetes tipe-2. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 15(2), 126–136. <https://doi.org/10.31101/jkk.646>
- Dehghan, H., Charkazi, A., Kouchaki, G. M., Zadeh, B. P., Dehghan, B. A., Matlabi, M., Mansourian, M., Qorbani, M., Safari, O., Pashaei, T., & Mehr, B. R. (2017). General self-efficacy and diabetes management self-efficacy of diabetic patients referred to diabetes clinic of Aq Qala, North of Iran. *Journal of Diabetes and Metabolic Disorders*, 16(1), 10–14. <https://doi.org/10.1186/s40200-016-0285-z>
- Enggarwati, P., Dahlia, D., & Yona, S. (2020). Potensi Pelaksanaan Self Monitoring Blood Glucose Pada Pasien Diabetes Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup dan Kontrol Glikemik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 39–51. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.560>
- Erida Silalahi, L., Prabawati, D., & Priyo Hastono, S. (2021). Efektivitas Edukasi Self-Care Terhadap Perilaku Manajemen Diri pada Pasien Diabetes

- Melitus di Wilayah Puskesmas Sukapura Jakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i1.1385>
- Ghaemi, F., Firouzabadi, F. D., Moosaie, F., Shadnough, M., Poopak, A., Kermanchi, J., Abhari, S. M. F., Forouzanfar, R., Mansournia, M. A., Khosravi, A., Mohajer, B., Ramandi, M. M. A., Nakhjavani, M., & Esteghamati, A. (2021). Effects of a Mediterranean diet on the development of diabetic complications: A longitudinal study from the nationwide diabetes report of the National Program for Prevention and Control of Diabetes (NPPCD 2016-2020). *Maturitas*, 153(August), 61–67. <https://doi.org/10.1016/j.maturitas.2021.08.003>
- Hu, Y., Li, L., & Zhang, J. (2020). Diabetes Distress in Young Adults with Type 2 Diabetes: A Cross-Sectional Survey in China. *Journal of Diabetes Research*, 2020, 6–8. <https://doi.org/10.1155/2020/4814378>
- Kamrul-Hasan, A. B. M., Hannan, M. A., Asaduzzaman, M., Rahman, M. M., Alam, M. S., Amin, M. N., Kabir, M. R., Chanda, P. K., Jannat, N., Haque, M. Z., Banik, S. R., Hasan, M. J., & Selim, S. (2022). Prevalence and predictors of diabetes distress among adults with type 2 diabetes mellitus: a facility-based cross-sectional study of Bangladesh. *BMC Endocrine Disorders*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12902-022-00938-3>
- Khan, A., & Choudhary, P. (2018). Investigating the Association Between Diabetes Distress and Self-Management Behaviors. *Journal of Diabetes Science and Technology*, 12(6), 1116–1124. <https://doi.org/10.1177/1932296818789721>
- Kiriella, D. A., Islam, S., Oridota, O., Sohler, N., Dessenne, C., de Beaufort, C., Fagherazzi, G., & Aguayo, G. A. (2021). Unraveling the concepts of distress, burnout, and depression in type 1 diabetes: A scoping review. *EClinicalMedicine*, 40, 101118. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2021.101118>
- Lambrinou, E., Hansen, T. B., & Beulens, J. W. J. (2019). Lifestyle factors, self-management and patient empowerment in diabetes care. *European Journal of Preventive Cardiology*, 26(2_suppl), 55–63. <https://doi.org/10.1177/2047487319885455>
- Masi, G. N. M., Yulia, N., & Masfuri, N. (2020). Motivasi Melakukan Self Monitoring Blood Glucose Dengan Diabetes Self Management Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 121. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.36598>
- Nanayakkara, N., Pease, A., Ranasinha, S., Wischer, N., Andrikopoulos, S., Speight, J., De Courten, B., & Zoungas, S. (2018). Depression and diabetes distress in adults with type 2 diabetes: Results from the Australian National Diabetes Audit (ANDA) 2016. *Scientific Reports*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41598-018-26138-5>
- Summers-Gibson, L. (2021). The Relationships Between Diabetes Self-Care, Diabetes Time Management, and Diabetes Distress in Women With Type

2 Diabetes Mellitus. *Science of Diabetes Self-Management and Care*, 47(4), 245–254. <https://doi.org/10.1177/26350106211014438>

Zainudin, S. B., Abu Bakar, K. N. B., Abdullah, S. B., & Hussain, A. B. (2018). Diabetes education and medication adjustment in Ramadan (DEAR) program prepares for self-management during fasting with tele-health support from pre-Ramadan to post-Ramadan. *Therapeutic Advances in Endocrinology and Metabolism*, 9(8), 231–240. <https://doi.org/10.1177/2042018818781669>

Distress Levels Of Diabetes Mellitus Patients With Diabetes Self-Management Analysis

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

1%

2

repository.stikespembakjombang.ac.id

Internet Source

1%

3

www.scribd.com

Internet Source

1%

4

ejurnal.ars.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.usu.ac.id

Internet Source

1%

6

jki.ui.ac.id

Internet Source

1%

7

journal.um-surabaya.ac.id

Internet Source

1%

8

Submitted to Universitas Airlangga

Student Paper

1%

9

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

1%

10	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
12	jurnal.pkr.ac.id Internet Source	1 %
13	Asriwati Amirah, Zuraidah Nasution, Ruth Diana Taruli Asi Tambunan. "Analysis of The Relationship Factors of Posyandu Cadres Activity with The Trend of Visiting Toddlers At Health Centre", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2021 Publication	<1 %
14	ejournal.ildikti10.id Internet Source	<1 %
15	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
16	repository.stikesnhm.ac.id Internet Source	<1 %
17	Bustanul Arifin S. Farm, Dyah Aryani Perwitasari, Jarir At Thobari, Qi Cao, Paul F.M. Krabbe, Maarten J. Postma. "Translation, Revision, and Validation of the Diabetes Distress Scale for Indonesian Type 2 Diabetic Outpatients with Various Types of	<1 %

Complications", Value in Health Regional Issues, 2017

Publication

18

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

19

repository.stikes-kartrasa.ac.id

Internet Source

<1 %

20

Agung Nur Rasyid, Nita Arisanti Yulanda, Suhaimi Fauzan. "PERAWATAN KAKI TERHADAP PERUBAHAN UJI SENSITIVITAS KAKI PADA PENDERITA DM TIPE 2", Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education, 2020

Publication

<1 %

21

Tities Anggraeni Indra, Aida Lydia, Dyah Purnamasari, Siti Setiati. "Asosiasi antara Status Vitamin D 25(Oh)D dengan Albuminuria pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2", Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 2017

Publication

<1 %

22

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1 %

23

repo.stikesicme-jbg.ac.id

Internet Source

<1 %

24

Gresty Natalia Maria Masi, Ns. Yulia, Ns. Masfuri. "MOTIVASI MELAKUKAN SELF MONITORING BLOOD GLUCOSE DENGAN

<1 %

DIABETES SELF MANAGEMENT PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2", JURNAL KEPERAWATAN, 2020

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Distress Levels Of Diabetes Mellitus Patients With Diabetes Self-Management Analysis

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9